

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono, (2008 :2), cara ilmiah mempunyai arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan sebagai berikut :

- 1) *rasional*, yang berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia;
- 2) *empiris*, yang berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan; dan
- 3) *sistematis* yang berarti proses yang digunakan dalam penelitian, menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Deskriptif-analitik”. Metode tersebut dipilih karena penelitian ini berusaha memaparkan dan menafsirkan agar memperoleh gambaran suatu kejadian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan, peneliti memilih pendekatan “Kualitatif”, karena lingkup analisis pembahasannya meliputi apa, mengapa, kapan, siapa, dimana, bagaimana, dan mencari makna dengan menganalisis data secara induktif.

Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat mengungkap secara mendalam suatu gejala yang sedang terjadi dalam suatu organisasi pendidikan, berdasarkan *natural setting* atau berlatar alami sebagaimana adanya, dari suatu subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh dan memahami tentang fenomena tertentu, dengan mencari informasi yang dapat memberi penjelasan langsung dari lapangan.

Dedi Supriadi (2000), R. Bogdan (1990), Nana Sujana dan Ibrahim (1989), Nasution (1988), John W. Best (1978), menyebutkan bahwa ciri-ciri utama riset kualitatif dapat diketahui sebagai berikut :

- (1) secara filosofis riset bertujuan mencari dan menemukan kebenaran ilmiah (*scientific truth*);
- (2) lingkup pembahasannya meliputi: apa, mengapa, kapan, siapa, dimana, dan bagaimana;
- (3) sampel purposif, dipilih menurut tujuan penelitian;
- (4) berlatar alami (*natural setting*) sebagaimana adanya;
- (5) peneliti sebagai instrumennya. Subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti sendiri. Peneliti bersifat pengumpul data atau sebagai instrumen dalam penelitiannya;
- (6) bersifat deskriptif, lebih menekankan pada observasi dan wawancara;
- (7) mementingkan proses maupun produk;
- (8) mencari makna dengan menganalisis data secara induktif;
- (9) triangulasi dengan rincian data langsung yang kontekstual dari sumber lain;
- (10) mengutamakan prospektif emik yang mementingkan penafsiran berdasarkan pandangan lingkungan responden.

Dalam penelitian ini, memang ada temuan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang efisiensi, dimana teknik analisisnya menggunakan rumus-rumus secara ekonomi yang berfungsi untuk mengetahui kelayakan suatu program. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperkaya informasi dalam

pembahasan penelitian, bukan sebagai *central tendency* pada fokus penelitian secara keseluruhan.

Walaupun terdapat sifat datanya kuantitatif, tidak berarti teknik analisisnya harus kuantitatif, karena temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, dan tidak bermaksud mengungkap hubungan antar variabel melalui studi korelasi atau regresi untuk menguji hipotesis, dan data yang diperoleh tidak dikondisikan oleh peneliti, seperti biasanya dalam penelitian kuantitatif.

Data kuantitatif tersebut digunakan sebagai rujukan atau pedoman peneliti dalam mengungkapkan temuan-temuan yang terjadi dilapangan, tidak digunakan sebagai pendekatan untuk membahas atau menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan.

B. Data yang Diperlukan

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sangat mementingkan proses daripada produk, dan bermaksud mencari makna dengan menganalisis data secara induktif. Oleh karena itu, penelitian ini akan bermakna jika ditunjang dengan data yang dapat mendukung proses analisis untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pembiayaan pendidikan di wilayah pemerintah daerah Kabupaten Bandung, dimana fungsinya adalah untuk dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian. Berikut ini data yang diperlukan sebagai bahan analisis dan pembahasan dalam penelitian.

- 1) Visi dan Misi Pendidikan Kabupaten Bandung.
- 2) Tujuan dan sasaran pendidikan Kabupaten Bandung.
- 3) Strategi yang diterapkan dalam pencapaian Visi pendidikan Kabupaten Bandung.
- 4) Sumber pendanaan pendidikan dasar.
- 5) Model Kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- 6) Standar kompetensi lulusan.
- 7) Standar kompetensi kelompok mata pelajaran.
- 8) Prosedur operasional standar pelaksanaan UASBN.
- 9) Mata pelajaran yang harus diberikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik di tingkat SD yang berkaitan dengan kecakapan berkomunikasi; kecakapan intrapersonal; kecakapan interpersonal; kemampuan mengambil keputusan.
- 10) Muatan lokal mata pelajaran yang diterapkan.
- 11) Proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi pendidik (Interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan dan mengasyikan).
- 12) Jumlah lembaga sekolah dasar (SD) di Kabupaten Bandung.
- 13) Jumlah Kondisi keadaan kelas yang baik, rusak ringan dan rusak berat.
- 14) Jumlah siswa yang mengikuti pendidikan sekolah dasar.
- 15) Pencapaian APK, APM dan Indek Pendidikan SD di Kabupaten Bandung.
- 16) Kebijakan pembiayaan yang berkaitan dengan a) sumber pembiayaan yang diperuntukkan bagi SD; b) prioritas program yang ingin dicapai.

- 17) Alur dan unsur-unsur yang terkait dalam menetapkan alokasi anggaran pendidikan.
- 18) Rincian program wajib belajar sembilan tahun.
- 19) Rincian program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- 20) Rincian program manajemen pelayanan pendidikan.
- 21) Jumlah dana yang dialokasikan pada setiap program yang dijadikan prioritas pembangunan pendidikan.
- 22) Rencana kegiatan atau program-program kerja yang akan dilaksanakan.
- 23) Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk setiap kebutuhan minimal dalam melaksanakan proses pendidikan.
- 24) Jumlah kebutuhan biaya seluruhnya untuk menyelenggarakan pendidikan dasar.
- 25) Jumlah perolehan NEM.
- 26) Tingkat pengulangan peserta didik.
- 27) Tingkat putus sekolah peserta didik.
- 28) Jumlah peserta didik yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 29) Manfaat pendidikan.
- 30) Total biaya pendidikan.
- 31) Jumlah dana yang dikeluarkan untuk mencapai sasaran dan target dalam pembangunan pendidikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh.
- 32) Rangkaian alur (skenario) alokasi anggaran pendidikan.
- 33) Proses usulan anggaran pembiayaan pendidikan.

- 34) Sasaran pendidikan yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah dan sekolah dasar.
- 35) Komponen dan aktivitas yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan.
- 36) Jumlah biaya yang dialokasikan terhadap komponen dan aktivitas yang menjadi prioritas sasaran pendidikan.
- 37) Laporan realisasi dana yang telah digunakan.
- 38) Sasaran program yang telah dicapai.
- 39) Pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung (pejabat birokrasi).
- 40) Pengawasan yang dilakukan oleh pejabat fungsional (pengawas).
- 41) Kegiatan yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar.
- 42) Kondisi geografis sekolah.
- 43) Komposisi tenaga pengajar dengan jumlah siswa, dan dukungan sumber daya lainnya dalam proses pendidikan.
- 44) Kinerja sekolah dasar.
- 45) Komponen-komponen pendidikan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

C.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Kabupaten Bandung, peneliti mengambil lokasi tersebut karena pertimbangan :

1. Kabupaten Bandung dalam pelaksanaan pendidikan masih memerlukan kajian-kajian empirik yang dapat membangun untuk menciptakan suatu proses pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar formal di

tingkat sekolah dasar yang hasil proses pembelajarannya dapat sesuai dengan harapan kebutuhan peserta didik;

2. terdapat fenomena berkenaan dengan kebijakan pemerataan dan perluasan akses pendidikan; peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; peningkatan kualitas tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik, hanya sekedar komoditas politik belum secara sungguh-sungguh dilaksanakan;
3. kondisi sosial yang berkenaan dengan daya beli masyarakat juga merupakan salah satu alasan yang dijadikan pengambilan lokasi penelitian ini. Karena di Kabupaten Bandung tingkat daya beli masyarakatnya masih rendah, sehingga akan berdampak pada perkembangan pembangunan pendidikan;
4. Kabupaten Bandung pernah dijadikan sebagai wilayah percontohan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebelum digulirkannya kebijakan yang berkenaan dengan Desentralisasi, walaupun pada kenyataannya kabupaten Bandung merupakan wilayah yang tertinggal dalam perkembangan pendidikannya.

C.2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya memusatkan perhatian pada :

- komponen manusia, yaitu para pejabat struktural di lingkungan BAPPEDA, DISDIK dan Satuan Pendidikan di lingkungan Kabupaten Bandung, dalam mengelola pembiayaan sekolah dasar;

- sumber data tertulis berupa peraturan-peraturan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses pengelolaan pembiayaan sekolah dasar;
- sumber data tak tertulis berupa tindakan dalam pemberian pelayanan, kegiatan-kegiatan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Unit analisis yang menjadi fokus penelitian ini adalah sekolah dasar yang tersebar di wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, dengan jumlah dan sebaran sekolah dasar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah SD Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Bandung

Wilayah Pengembangan	Kecamatan	Jumlah SD		Jenis/Tipe SD
		Negeri	Swasta	
1	Margahayu	40	5	BI
	Margaasih	46	1	BI
2	Soreang	36	0	BI
	Katapang	31	2	BI
	Pasirjambu	44	0	BI
	Ciwidey	34	0	BI
	Rancabali	33	0	BI
3	Baleendah	59	2	BI
	Dayeuh Kolot	52	0	BI
	Bojongsoang	28	2	BI
4	Cilengkrang	18	0	BI
	Cimenyan	44	3	BI
5	Cileunyi	45	4	BI
	Rancaekek	58	3	BI
6	Banjaran	45	0	BI
	Arjasari	46	1	BI
	Pangalengan	67	1	BI
	Cimaung	34	0	BI
	Pamengpeuk	30	0	BI
7	Nagreg	30	0	BI
	Cicalengka	45	0	BI
	Cikancung	44	0	BI
8	Majalaya	69	4	BI
	Ciparay	65	3	BI
	Solokanjeruk	44	1	BI
	Paseh	64	0	BI
	Pacet	55	0	BI
	Ibun	52	0	BI
	Kertasari	51	0	BI
Jumlah SD		1.373	34	

Pemilihan unit analisis dalam penelitian ini, diambil berdasarkan kriteria,

1) *Wilayah Pengembangan* meliputi wilayah 1 sampai 8. Hal ini oleh pemerintah Kabupaten Bandung dibagi menjadi 8 wilayah pengembangan karena luasnya wilayah yang ada dibawah otoritas Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung guna memudahkan untuk proses pengawasan dalam hal pembangunan; dan 2) *Tipe/Klasifikasi* meliputi sekolah yang mempunyai klasifikasi A, B dan C. Selanjutnya, prosedur pemilihan objek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. menentukan area yang akan dijadikan kasus, ke dalam wilayah Kabupaten Bandung;
- b. berdasarkan rencana tata ruang wilayah (1 sampai 8); dan klasifikasi sekolah (A (amat baik),B (baik) dan C (cukup)). Dalam penelitian ini, kriteria status sekolah negeri dan swasta tidak bisa dijadikan kriteria, karena kebutuhan komponen manajemen yang harus dibiayainya tidak berbeda; Hanya faktor penanggung biaya saja yang membedakannya. Karena itu, kriteria objek dalam studi ini, cukup dengan kriteria wilayah pengembangan dan tipe sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Bandung.

Tabel 3.2. Jumlah Data Sekolah yang Menjadi Objek Penelitian

WILAYAH PENGEMBANGAN DAERAH	KLASIFIKASI SEKOLAH	JUMLAH SAMPEL
1	A	1
	B	1
	C	1
2	A	1
	B	1
	C	1
3	A	1
	B	1
	C	1
4	A	1
	B	1
	C	1
5	A	1
	B	1
	C	1
6	A	1
	B	1
	C	1
7	A	1
	B	1
	C	1
8	A	1
	B	1
	C	1
TOTAL SAMPEL		24

Dari tabel 3.2 di atas, bahwa wilayah di Kabupaten Bandung dibagi menjadi 8 wilayah pengembangan. Berikut ini dijabarkan rincian wilayah pengembangan daerah yang ada di Kabupaten Bandung.

- a. Wilayah Pengembangan 1 : yaitu wilayah yang daerahnya sebagai wilayah Industri Non Polutif, Pemukiman dan Jasa & Perdagangan.
- b. Wilayah Pengembangan 2 : yaitu wilayah yang daerahnya sebagai wilayah Pemerintahan, Jasa, Perdagangan, Permukiman, Pertanian, Pariwisata & Industri Non Polutif.
- c. Wilayah Pengembangan 3 : yaitu wilayah yang daerahnya sebagai wilayah Jasa & Perdagangan, Pertanian, Industri Non Polutif, Permukiman dan Pendidikan.

- d. Wilayah Pengembangan 4 : yaitu wilayah yang daerahnya sebagai wilayah Konservasi, Permukiman, Pertanian, Pariswisata dan Jasa & Perdagangan.
- e. Wilayah Pengembangan 5 : yaitu wilayah yang daerahnya sebagai wilayah Permukiman, Jasa & Perdagangan, Industri Non Polutif, Pertanian dan Konservasi.
- f. Wilayah Pengembangan 6 : yaitu wilayah yang daerahnya sebagai wilayah Non Polutif, Jasa & Perdagangan, Permukiman, Pertanian, dan Pariwisata.
- g. Wilayah Pengembangan 7 : yaitu wilayah yang daerahnya sebagai wilayah Non Polutif, Jasa & Perdagangan, Permukiman, Pertanian, dan Pariwisata.
- h. Wilayah Pengembangan 8 : yaitu wilayah yang daerahnya sebagai wilayah Industri Non Polutif, Permukiman, Pertanian, Jasa & Perdagangan.

Sedangkan untuk klasifikasi sekolah, ditetapkan berdasarkan peringkat akreditasi yang di peroleh oleh sekolah yang bersangkutan, dimana kriteria penetapan nilainya berdasarkan kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah (Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 60, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 86 & 87 dan Surat Keputusan Mendiknas No. 87/U/2002). Berikut ini definisi masing-masing kriteria yang ditetapkan.

- a. Kriteria A : Amat Baik dengan nilai akreditasi 86-100.
- b. Kriteria B : Baik dengan nilai akreditasi 71 -85.
- c. Kriteria C : Cukup dengan nilai akreditasi 56 -70.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai instrumen utama dalam penelitian. Menurut Nasution (1998:55-56), posisi peneliti dipandang lebih cermat, dengan catatan (1) memiliki kepekaan dan dapat bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan; (2) dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan anekaragam data sekaligus, (3) dapat segera menganalisis data yang diperoleh, (4) dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan.

Dalam rangka memperoleh pembahasan yang mendalam, diperlukan instrumen tambahan yang berguna sebagai pedoman pendukung dalam menganalisis temuan penelitian. Berikut ini instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Pedoman Wawancara di lingkungan BAPPEDA dan Disdik Kabupaten Bandung, yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan pengumpulan data di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Bandung (Lampiran 5).
- 2) Pedoman Wawancara di lingkungan Sekolah Dasar, yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan pengumpulan data di lingkungan satuan pendidikan dasar (Lampiran 6).
- 3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian, yang berfungsi sebagai panduan untuk membuat pemetaan terhadap permasalahan penelitian, subyek yang dianalisis, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan sumber data (Lampiran 7).

- 4) Format Hasil Analisis dan Tafsiran Wawancara Lapangan, yang berfungsi untuk mendeskripsikan hasil analisis wawancara lapangan dan mentafsirkan data yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian (Lampiran 8).
- 5) Format Analisis Lingkungan Organisasi, berdasarkan teknik analisis SWOT, yang berfungsi untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal sekolah dasar sebagai sumber data utama penelitian (Lampiran 9).
- 6) Format Catatan Teori Pendukung, yang berfungsi untuk memperkuat hasil penelitian dalam bentuk tema-tema pokok sesuai dengan pertanyaan penelitian (Lampiran 10).
- 7) Format Telaah Dokumen di lingkungan Disdikbud Kabupaten Bandung, yang berfungsi untuk mendeskripsikan data yang terintegrasi berdasarkan tema-tema pokok yang sesuai katagorisasi unit yang dianalisis (Lampiran 11)
- 8) Format Telaah Dokumen di lingkungan Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung, yang berfungsi untuk mendeskripsikan data yang terintegrasi berdasarkan tema-tema pokok yang sesuai katagorisasi unit yang dianalisis (Lampiran 12)
- 9) Format Catatan Observasi, yang berfungsi untuk mendeskripsikan hasil pengamatan berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian (Lampiran 13).

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang dipilih, berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. *Observasi*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang konteks nyata proses pengelolaan pembiayaan sekolah dasar. Adapun aspek-aspek yang diobservasi mencakup perilaku aparatur pengelola dan pelaksana pendidikan, serta situasi atau tempat terjadinya proses pendidikan.
- b. *Telaah Dokumen*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi berkenaan dengan rumusan kebijakan tentang pengelolaan pembiayaan sekolah dasar, alasan-alasan dokumen dibuat, dan bagaimana peran dokumen itu di lapangan.
- c. *Teknik Wawancara*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi berkenaan dengan pikiran, perasaan, dan pengetahuan dari setiap orang yang terkait dalam pengelolaan pembiayaan, melalui sejumlah daftar pertanyaan/isian yang perlu dijawab secara tertulis maupun lisan.

F. Prosedur Analisis Data

Kegiatan ini dilakukan guna memberi makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan, yang dilaksanakan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses analisis data, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984: 21) yaitu ” (1) *reduksi data*, (2) *display data*, (3) *analisis*; dan (4) *pengambilan kesimpulan dan verifikasi*.”

(1) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan perolehan data yang telah direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan fokus masalah penelitian Data tersebut kemudian dipilah dan dipilih berdasarkan pertanyaan penelitian, agar dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

(2) Display Data

Hasil perolehan data, selanjutnya dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan tujuan penelitian, yang disusun dalam bentuk matriks untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya, sehingga mudah untuk dipahami.

(3) Analisis Data

Berikut ini langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam analisis data untuk kepentingan analisis dan pembahsana penelitian.

- a) Penyajian informasi, merupakan tahap mendeskripsikan data yang disajikan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber informasi di lapangan. Kemudian, dipilih dan dikelompokkan berdasarkan katagori sebagaimana pokok-pokok yang tetuang dalam kisi-kisi instrumen, ditelaah maknanya berdasarkan masalah penelitian;
- b) Analisis komparasi, merupakan proses analisis keseluruhan data yang diperoleh dengan membandingkan data empirik berdasarkan perspektif etik,

yang diarahkan kepada interpretasi data sebagai pedoman merumuskan kesimpulan penelitian. Dalam fase ini, dilakukan proses penyusunan data yang diuraikan sesuai karakteristiknya, kemudian mengidentifikasinya berdasarkan pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu;

- c) Penyajian hasil, merupakan hasil penganalisaan pembahasan penelitian yang dilakukan secara mendalam, dengan memberi makna atau tafsiran terhadap seluruh tema pokok, sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

(4) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Hasilnya dirangkum sebagai upaya merumuskan kesimpulan penelitian atas jawaban terhadap problematik penelitian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Hasil Penelitian

Untuk memperoleh keabsahan hasil penelitian, dilakukan melalui kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Berikut penjelasan masing-masing kriteria dalam keabsahan hasil penelitian.

Pertama, kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Menurut Lofland and Lofland (1984: 47) mengatakan bahwa : “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Dalam penelitian ini, kredibilitas dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas pengelolaan pembiayaan.

Kedua, transferabilitas digunakan untuk menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam situasi tertentu. Mengenai hal ini, Nasution (1988: 118) mengatakan bahwa, “Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks atau situasi tertentu”. Hal tersebut mempunyai makna bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian.

Ketiga, dependabilitas adalah data diperiksa melalui pengecekan ulang dari sumber yang berbeda, dengan menggabungkan kelengkapan observasi dan wawancara (triangulasi). Dependabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan prosedur penelitian secara sistematis dan melakukan pengujian konsistensi instrumen dengan cara melakukan diskusi dengan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan pembiayaan.

Keempat, komfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, perlu dilakukan ‘*audit trail*’ yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.